

PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN FLOUR ALBUS PATOLOGIS DI WILAYAH PUSKESMAS TINGGEDE

by Erma Retnaningtyas

Submission date: 04-Nov-2023 03:29AM (UTC-0400)

Submission ID: 2217132084

File name: KEJADIAN_FLOUR_ALBUS_PATOLOGIS_DI_WILAYAH_PUSKESMAS_TINGGEDE.pdf (942.77K)

Word count: 3001

Character count: 18654

PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN FLUOR ALBUS PATOLOGIS DI WILAYAH PUSKESMAS TINGGEDE

KNOWLEDGE PREGNANT MOTHERS WITH PATHOLOGICAL FLUOR ALBUS IN TINGGEDE HEALTH CENTER

Erma Retnaningtyas^{1*}, Sri Utami Ningsih²,

¹IHK STRADA Indonesia : Jl. Manila No.37 Kota Kediri, 64133 Telp 0812 5884 7200

e-mail: *erma.retna26@gmail.com, ²utami4463@gmail.com

Abstrak

Fluor albus adalah cairan yang dikeluarkan dari alat genital wanita dan dibagi menjadi dua, yaitu keputihan fisiologis dan patologis. Keputihan Patologis pada ibu hamil jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan Radang panggul bahkan kemandulan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tinggede sebanyak 35 ibu hamil. Pengambilan dengan Teknik *Accidental Sampling* dengan besar sampel 30 ibu hamil. Variabel Independen Pengetahuan Ibu Hamil dan Variabel Dependen Kejadian Fluor Albus Patologis. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Hasilnya dianalisis dengan uji *Chi Square Test*. Hasil penelitian didapatkan hampir seluruh ibu hamil memiliki Pengetahuan Baik tentang Fluor Albus sebanyak 23 (77%). Kejadian Fluor Albus Patologis didapatkan hampir seluruh ibu hamil Tidak Terjadi Fluor Albus Patologis sebanyak 26 (87%) responden. Hasil analisa data menunjukkan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah. Semakin buruk personal hygiene ibu hamil, maka keputihan yang dialaminya semakin besar bersifat patologis untuk itu ibu hamil harus selalu melakukan personal Higiene.

Kata kunci—Pengetahuan ; Fluor Albus Patologis ; Ibu Hamil

Abstract

Fluorine albus is a fluid secreted from the female genitalia and is divided into two, namely physiological and pathological vaginal discharge. Pathological vaginal discharge in pregnant women if not treated immediately can cause pelvic inflammation leading to infertility. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of pregnant women and the incidence of pathological fluor albus. This research is a correlational study with a cross sectional approach. The population of all pregnant women in the Tinggede Health Center area is 35 pregnant women. Sampling with Accidental Sampling Technique with a sample size of 30 pregnant women. The Independent Variable of Knowledge of Pregnant Women and the Dependent Variable of Pathological Fluor Albus Incidence. The data collection tool uses a questionnaire. The results were analyzed by using the Chi Square Test. The results showed that almost all pregnant women had good knowledge about Fluor Albus as much as 23 (77%). The incidence of Pathological Fluor Albus found almost all pregnant women No Pathological Fluor Albus as many as 26 (87%) respondents. The results of data analysis showed a significance of $0.000 < \alpha = 0.05$ so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. There is a Relationship between Knowledge of Pregnant Women and Pathological Fluor Albus Incidence in the Tinggede Health Center, Central Sulawesi. The worse the personal hygiene of pregnant women, the greater the vaginal discharge they experience is pathological. Therefore, pregnant women must always perform personal hygiene.

Keywords— Knowledge ; Fluor Albus Pathological; Pregnant Women

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan kesehatan yang sering dihadapi wanita dan merupakan masalah yang cukup serius salah satunya yaitu keputihan atau sering dikenal dengan *fluor albus*. [1] Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang keputihan mengakibatkan ibu hamil kurang memperhatikan kebersihan alat reproduksinya. Masalah yang sering kali ditemukan pada wanita yang terserang keputihan diantaranya mengalami reaksi kejiwaan, ketakutan dan juga kecemasan yang berlebih, kurang percaya diri dikarenakan keputihan yang terjadi terus menerus, gatal-gatal didaerah kemaluan, radang pada panggul jika tidak diatasi dapat menyebabkan kemandulan dalam jangka panjang.[2]

Sekitar 75% wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak seumur hidup sekali dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih, sedangkan pada kaum wanita yang berada di Eropa angka keputihan sebesar 25%. [3] Di Indonesia data dari wanita yang mengalami keputihan sulit untuk di dapat, hal ini dapat di maklumi karena sedikit sekali wanita yang memeriksakan masalah alat reproduksinya, juga menjelaskan bahwa 95% kasus kanker rahim pada wanita Indonesia ditandai dengan keputihan. [4] Provinsi Sulawesi Tengah presentase wanita yang mengalami keputihan sebesar 42,4% dan sekitar 15% wanita di Sulawesi Tengah terinfeksi tetapi gejala keputihan dan gatal-gatal terjadi hanya dalam 3%-5% pada remaja yang mengalami keputihan[5].

Data awal yang didapat di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah pada tanggal 11-16 November 2019 didapatkan total ibu hamil 3 bulan terakhir Agustus–Oktober 2019 didapatkan sebanyak 50 ibu hamil. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah pada tanggal 11-16 November 2019 dengan wawancara kepada 10 ibu hamil diketahui bahwa 5 ibu hamil mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang penyebab keputihan dan cara penanganan yang tepat. Pernyataan salah satu ibu hamil bahwa ketika mengalami keputihan merasa sangat terganggu namun rasa malu untuk diperiksa pada bagian tubuh yang satu ini sering kali mengalahkan keinginan untuk sembuh belum lagi masyarakat kita yang terbiasa memeriksa alat kelamin sendiri sehingga kalau ada gangguan tertentu tidak bisa segera diketahui. 3 ibu hamil mengatakan bahwa rasa malu untuk diperiksa ke dokter menyebabkan ibu hamil mencoba untuk mengobati keputihannya sendiri dengan mengkonsumsi obat tradisional seperti daun sirih. 2 ibu mengatakan bahwa keputihan merupakan hal yang biasa dan akan hilang dengan sendirinya tanpa diobati [5]

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian fluor albus antara lain dapat secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan adanya kelainan. Hal ini dapat tampak pada perempuan yang terangsang pada waktu senggama atau saat masa subur (ovulasi). Fluor albus yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis dan adanya benda asing dalam vagina. [6] Fluor albus yang patologis diakibatkan oleh infeksi alat reproduksi bagian bawah atau pada daerah yang lebih proksimal, yang bisa disebabkan oleh infeksi Gonokokus, Trikomonas, Klamidia, Treponema, Candida, Human papiloma virus, dan Herpes Genitalis. Penularannya dapat terjadi melalui hubungan seksual. Fluor albus juga dapat disebabkan oleh iritasi, neoplasma/keganasan, benda asing, radiasi, dan fisura [7]

Pengetahuan ibu hamil yang sudah mendapatkan pengetahuan mengenai apa yang sedang terjadi pada dirinya, akan menghadapi permasalahan ini dengan lebih tenang dan rasional. [8] Ibu hamil akan menanggapi gangguan fisik tersebut sebagai proses kewajaran karena sebelumnya ibu hamil sudah mendapatkan pengetahuan memadai dari berbagai sumber. Bahkan ibu hamil dapat menanggapi dengan sikap yang positif sehingga lebih mampu mengatasi permasalahan. Ibu hamil juga mempunyai kepercayaan diri yang tinggi serta pandangan hidup yang positif dan lebih optimis. Namun bagi ibu hamil yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai keputihan akan mengalami kesulitan dalam menghadapi keputihan. Keputihan akan dianggap sebagai suatu yang menakutkan sehingga akan menyebabkan gangguan kepercayaan diri. [9]

Oleh karena itu diharapkan agar ibu hamil dianjurkan untuk tidak menggunakan sabun pembersih kewanitaannya, tidak menyemprotkan minyak wangi/parfum ke dalam vagina, menghindari penggunaan celana dalam ketat, membasuh kemaluan setelah buang air dengan menggunakan air mengalir dari arah depan ke belakang, setelah buang air selalu mengeringkan kemaluan dengan tisu/handuk, mengganti pembalut setiap 4 jam sekali serta disarankan untuk menambah wawasan kesehatan reproduksi melalui internet dan juga perilaku ibu hamil dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama Bidan agar informasi yang didapat tentang kejadian fluor albus/keputihan dapat dicegah sedini mungkin oleh ibu hamil. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *penelitian korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tinggede sebanyak 35 ibu hamil. Pengambilan dengan Teknik *Accidental Sampling* dengan besar sampel 30 ibu hamil. Variabel Independen Pengetahuan Ibu Hamil dan Variabel Dependen Kejadian Fluor Albus Patologis. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Hasilnya dianalisis dengan uji *Chi Square Test*. Hasil penelitian didapatkan hampir seluruh ibu hamil memiliki Pengetahuan Baik tentang Flour Albus sebanyak 23 (77%). Kejadian Fluor Albus Patologis didapatkan hampir seluruh ibu hamil Tidak Terjadi Flour Albous Patologis sebanyak 26 (87%) responden. Hasil analisa data menunjukkan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Kategori	Jumlah	Prosentase %
1	Usia (tahun)		
	<20	3	10
	20-35	7	23
	>35	20	67
2	Pendidikan		
	SD	4	13
	SMP	8	27
	SMA	18	60
	Diploma/PT	0	0
3	Pekerjaan		
	Petani	10	33
	Wiraswasta	8	27
	Swasta	12	40
	ASN	0	0
4	Pengetahuan Flour Albus		
	Kurang	2	6
	Cukup	5	17
	Baik	23	77
5	Kejadian Flour Albus		
	Ya	9	22,5
	Tidak	31	77,5
	Total	40	100

Tabel.1 Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

Berdasarkan Tabel 1 Usia Ibu hamil di wilayah Puskesmas tinggede didapatkan sebagian besar responden berusia > 35 tahun yaitu sebanyak 20 (67%) responden. Pendidikan ibu hamil sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 (60%) responden. Pekerjaan ibu hamil hampir setengah responden memiliki pekerjaan swasta yaitu sebanyak 12 (40%) responden. Pengetahuan ibu hamil hampir seluruh responden dalam kategori Baik yaitu sebanyak 23 (77%) responden. Kejadian Fluor Albus Patologis, hampir seluruh ibu hamil Tidak Terjadi flour Albous sebanyak 26 (87%) responden.

Hasil Uji Statistik <i>Chi Square</i>	
Variabel	Tingkat Signifikansi
Pengetahuan Ibu Hamil	0,000
Kejadian Flour Albus Patologis	

Tabel 2 Hasil Uji Statistik

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah.

Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah diketahui bahwa hampir seluruh responden dalam kategori Baik adalah sebanyak 23 (77%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang perilaku personal hygiene sangatlah penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan terutama selalu menjaga kebersihan genetaliannya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. [8] Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang [10]

Pengetahuan ibu hamil yang sudah mendapatkan pengetahuan mengenai apa yang sedang terjadi pada dirinya, akan menghadapi permasalahan ini dengan lebih tenang dan rasional. Ibu hamil akan menanggapi gangguan fisik tersebut sebagai proses kewajaran karena sebelumnya ibu hamil sudah mendapatkan pengetahuan memadai dari berbagai sumber. Bahkan ibu hamil dapat menanggapi dengan sikap yang positif sehingga lebih mampu mengatasi permasalahan. Ibu hamil juga mempunyai kepercayaan diri yang tinggi serta pandangan hidup yang positif dan lebih optimis. Namun bagi ibu hamil yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai keputihan akan mengalami kesulitan dalam menghadapi keputihan. Keputihan akan dianggap sebagai suatu yang menakutkan sehingga akan menyebabkan gangguan kepercayaan diri.[11] Menurut peneliti bahwa pengetahuan merupakan pencetus utama terjadinya *Flour albus* pada ibu hamil karena dengan pengetahuan yang kurang bisa berdampak personal hygiene yang kurang/buruk. Pengetahuan dan personal hygiene faktor yang paling penting dalam pencegahan *Flour albus* patologis dan dalam kesehatan reproduksi perlu diperhatikan untuk mencegah adanya masalah organ reproduksi.

Kejadian Fluor Albus Patologis Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kejadian Fluor Albus Patologis Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah diketahui bahwa hampir seluruh responden dalam kategori Tidak Terjadi adalah sebanyak 26 (87%) responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu ibu hamil untuk menghindari kelembapan setelah BAB dan BAK saya akan mengeringkan alat kewanitaan saya menggunakan tisu atau kain kering. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil selalu menjaga kebersihan organ kewanitaan.

Keputihan atau *flour albus* adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah yang disebabkan oleh bakteri dan jamur. Terkadang keputihan dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak, dan berwarna hijau. Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi/peradangan yang terjadi akibat mencuci vagina dengan air kotor atau dengan cairan pembersih, cara cebok yang salah, dan adanya benda asing yang masuk ke dalam vagina. Selain karena infeksi, keputihan juga dapat disebabkan oleh masalah hormonal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual. Cairan keputihan yang abnormal berwarna putih seperti telur/hijau/kuning hingga berbekas pada celana dalam, berbau, terasa gatal disertai dengan nyeri perut bagian bawah.[12] Keputihan jika tidak ditangani segera, akan menyebabkan beberapa masalah kesehatan yang salah satu diantaranya IMS yang berdampak ke HIV dan kanker serviks. Untuk menanggulangi keputihan pada ibu hamil

maka harus diperlukan sikap dan perilaku yang baik. Sikap merupakan kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi. [13] Menurut pendapat peneliti bahwa ibu hamil harus selalu menjaga kebersihan diri, terutama kebersihan alat kelamin. Basuhlah bagian sensitif vagina anda dengan air bersih setiap kali anda buang air dan pada saat mandi, biasakan membasuh vagina dengan cara yang baik dan benar yaitu dengan gerakan dari depan ke belakang bukan sebaliknya. Ini akan menghindari masuknya kuman dari anus ke alat kelamin.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian fluor albus antara lain dapat secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan adanya kelainan. Hal ini dapat tampak pada perempuan yang terangsang pada waktu senggama atau saat masa subur (ovulasi). Flour albus yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis dan adanya benda asing dalam vagina [14] Fluor albus yang patologis diakibatkan oleh infeksi alat reproduksi bagian bawah atau pada daerah yang lebih proksimal, yang bisa disebabkan oleh infeksi Gonokokus, Trikomonas, Klamidia, Treponema, Candida, Human papiloma virus, dan Herpes Genitalis. Penularannya dapat terjadi melalui hubungan seksual. Fluor albus juga dapat disebabkan oleh iritasi, neoplasma/keganasan, benda asing, radiasi, dan fisura.[15]

Oleh karena itu diharapkan agar ibu hamil dianjurkan untuk tidak menggunakan sabun pembersih kewanitaian, tidak menyemprotkan minyak wangi/parfum kedalam vagina, menghindari penggunaan celana dalam ketat, membasuh kemaluan setelah buang air dengan menggunakan air mengalir dari arah depan ke belakang, setelah buang air selalu mengeringkan kemaluan dengan tissue/handuk, mengganti pembalut setiap 4 jam sekali serta disarankan untuk menambah wawasan kesehatan reproduksi melalui internet dan juga perilaku ibu hamil dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama Bidan agar informasi yang didapat tentang kejadian fluor albus/keputihan dapat dicegah sedini mungkin oleh ibu hamil.

SIMPULAN

Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah didapatkan hampir seluruh responden dalam kategori Baik adalah sebanyak 23 (77%) responden. Kejadian Fluor Albus Patologis di dapatkan hampir seluruh responden Tidak Terjadi Flour Albus Patologis sebanyak 26 (87%) responden. Di dapatkan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Fluor Albus Patologis Di Wilayah Puskesmas Tinggede Sulawesi Tengah.

SARAN

Ibu hamil harus lebih memperhatikan kesehatan organ reproduksi dan harus lebih aktif mencari informasi tentang bagaimana cara menangani keputihan dan melaksanakan personal hygiene yang baik dan benar melalui buku, internet atau mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan kejadian flour albus patologis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor IIK STRADA Indonesia beserta Jajaran, Kepala Puskesmas Tinggele yang telah memberikan tempat ijin penelitian, Semua ibu hamil sebagai Responden dan seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Clayton C. *Seri Kesehatan wanita, keputihan dan infeksi jamur Candida lain*. Jakarta: Arcan, 2018.
- [2] T. dan U. I. Nugroho, *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta, 2017.
- [3] WHO, "Reproductive Health. World Health Organization," 2021. <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/reproductive-health#:~:text=Reproductive health is a state to its functions and processes>.
- [4] Depkes RI, "Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia," *Balai Pustaka*, 2013.
- [5] Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, "Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah," 2019.
- [6] A. T. Prianti, H. Khatimah, and Y. Trianingsih, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Flour Albus Pada Ibu Hamil Factors Associated With Leucorrhoea In Pregnant Women," *JMSWH J. Midwifery Sci. Women's Heal.*, vol. 1, no. 2, pp. 95–100, 2021, doi: 10.36082/jmswh.v1i2.246.
- [7] S. E. Dugasou, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keputihan Di Poliklinik Obstetri/Ginekologi Rsa. Pancaran Kasih Gmin Manado tahun 2014," *J. Keperawatan*, vol. 36, p. 634, 2014. [Online]. Available: <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>.
- [8] S. Nototmodjo, *Penelitian Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [9] Hoirina, "Gambaran sikap dan tindakan ibu hamil dalam mengatasi keputihan di pasae IX tembung," *J. Keperawatan Matern.*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [10] M. Wawan, A Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2017.
- [11] Sutarno, *Deteksi dini dan pencegahan keputihan pada wanita*. Semarang: FKM Undip, 2017.
- [12] I. G. bagus Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC, 2017.
- [13] S. Prawiroharjo, "Ilmu kebidanan, (Edisi IV)," IV., Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 2017.
- [14] S. Mahanani and D. Natalia, "Perawatan Organ Reproduksi Dan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil," *J. STIKES RS Bapüs Kediri*, vol. Vol. 8, No, pp. 136–145, 2015.
- [15] N. T. Djama and A. BSA, "Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Hygiene Tentang Keputihan (Flour Albus) di Puskesmas Kalumpang Kota

Ternate Tahun 2013," *J. Kesehat. Poltekkes Ternate*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2018, doi:
10.32763/juke.v7i1.72.

PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN FLOUR ALBUS PATOLOGIS DI WILAYAH PUSKESMAS TINGGEDE

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ktikebidanankeperawatan.wordpress.com Internet Source	2%
2	jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id Internet Source	2%
3	html.pdfcookie.com Internet Source	2%
4	jqwh.org Internet Source	2%
5	"Pengaruh Teknik Vulva Hygiene terhadap Jumlah Kuman Vulva pada Ibu Nifas di BPM Kota Bandar Lampung", 'Politeknik Kesehatan Tanjungkarang' Internet Source	2%
6	ji.unbari.ac.id Internet Source	2%